

FAKTOR KONTROL PERILAKU MEROKOK PADA ANAK SEKOLAH DASAR

¹Stephani Raihana Hamdan, ²Yulianti, dan ³Dian Widya Putri

¹Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

^{2,3}Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: ¹stephanie.raihana@gmail.com, ²rasa.juli@gmail.com, ³dianwidyaputrisy@gmail.com

Abstrak. Peningkatan prevalensi usia pertama merokok kini tidak lagi di usia remaja, namun sudah masuk pada usia kanak-kanak. Terjadinya fenomena anak mulai merokok utamanya dikarenakan faktor lingkungan yaitu akses perilaku merokok yang memudahkan anak untuk mencoba merokok. Peneliti menggunakan faktor kontrol (*control factors*) dari *Theory of Planned Behavior* dari Icek Ajzen (2005 :107) yang merupakan aspek preditor pembentuk intensi perilaku langsung. Faktor kontrol terbagi kedalam dua aspek utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Peneliti melakukan pengembangan faktor kontrol ini berdasarkan penelitian-penelitian terkait guna menyesuaikan dengan temuan empiris akses perilaku merokok. Subjek penelitian juga difokuskan pada anak laki-laki yang berusia 10 – 13 tahun yang duduk di kelas 4 – 6 SD sebagai batasan prevalensi tertinggi untuk melakukan inisiasi merokok terbanyak. Hasil menunjukkan faktor kontrol perilaku merokok, subjek penelitian memiliki pengetahuan atau informasi cukup dalam mengakses rokok, khususnya dalam faktor eksternal yakni situasi dan tempat untuk merokok di lingkungan rumah dan sekolah, berpengalaman dalam mengakses membeli rokok, serta cukup terpapar iklan rokok oleh media khususnya televisi sehingga anak sekolah dasar mampu membeli rokok;

Kata kunci: Faktor kontrol, perilaku merokok, anak sekolah dasar

1. Pendahuluan

Merokok merupakan penyebab kematian yang utama terhadap 7 dari 8 penyebab kematian terbesar di dunia (Aula, 2010 :10). Lebih dari itu, rokok telah ditetapkan sebagai epidemi global (*global epidemic*) yang bukan hanya mengancam kesehatan dan penyebab penyakit, namun yang paling mengerikan konsumsi rokok adalah penyebab dari sampai 200.000 kematian setiap tahunnya (Barber dkk, 12 : 2008).

WHO (Aula, 2010 : 12) menyatakan bahwa di negara berkembang, jumlah perokok sebanyak 800 juta orang, hampir tiga kali lipat dari negara maju. Indonesia sendiri menurut dari WHO menempati posisi Negara dengan konsumsi rokok tertinggi di Asia Tenggara.

Berdasarkan data Komisi Perindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan selama tahun 2008 hingga 2012 jumlah perokok anak antara usia 10 tahun hingga 14 tahun mencapai 1,2 juta orang. Berdasarkan data *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) 2006 yang diselenggarakan oleh Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) menunjukkan jika 24,5% anak laki-laki dan 2,3% anak perempuan usia 13–15 tahun di Indonesia adalah perokok, sebanyak 3,2% dari jumlah tersebut telah berada dalam kondisi ketagihan dan/atau kecanduan.

Akses rokok di Indonesia memang sangat memudahkan (*accessible*), Faktor kontrol inilah yang coba penulis teliti lebih lanjut guna mencegah perilaku merokok pada anak, yakni bagaimana akses anak dalam mendapatkan rokok dilihat dari faktor kontrol internal dan eksternal?

2. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (2005), intensi secara umum adalah prediktor terbaik munculnya suatu perilaku. Determinan kontrol diri dalam berperilaku dibentuk oleh *control belief*-keyakinan mengenai faktor yang mendukung dan menghambat timbulnya perilaku dan kekuatan yang dimiliki untuk mengendalikan faktor-faktor tersebut. Berdasarkan hal inilah, faktor kontrol (*control factors*) yang berkontribusi dalam menentukan persepsi kemampuan diri yang berkontribusi langsung dalam membentuk intensi perilaku dan memengaruhi langsung perilaku (*actual behavior*). (Ajzen, 2005 : 107)

3. Metodologi Penelitian

Bentuk penelitian yang dipilih adalah penelitian deskriptif sehingga didapat suatu gambaran terperinci mengenai akses anak pada rokok dalam upaya pencegahan perilaku merokok sejak dini. (Silalahi, 2009 : 27) Penelitian akan dilakukan pada populasi anak laki-laki yang duduk di bangku sekolah dasar (SD) berusia 10 sampai 13 tahun yang berada di tahap kanak-kanak akhir. Usia minimal berada di kelas 4 SD yang merupakan tingkat pendidikan dengan prevalensi melakukan inisiasi merokok terbanyak. (Mubarak, dkk, 2014, Khuder, dkk, 2008, Coogan, dkk, 2008). Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *clusterrandom sampling* (sampel kluster) dengan mempertimbangkan bahwa sekolah merupakan kelompok yang heterogen (kluster) sehingga mampu mewakili atau merepresentasikan populasi. Diperoleh sejumlah sampel: kelas 4 sebanyak 115 orang, kelas 5 sebanyak 138 orang, kelas 6 sebanyak 158 orang. Total sampel berjumlah 411 orang.

4. Hasil Penelitian

Perilaku merokok adalah salah satu masalah yang menjadi keresahan tersendiri bagi kalangan akademisi maupun masyarakat yang peduli kesehatan. Timbulnya perilaku merokok dapat disebabkan oleh berbagai hal. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (2005), intensi secara umum adalah prediktor terbaik dari munculnya suatu perilaku. Intensi berperilaku (*behavioral intention*) merokok pada anak lebih dipengaruhi kuat oleh persepsi akan kemampuan individu untuk melakukan perilaku merokok (*perceived behavioral control*) (Mubarak, dkk, 2014).

Faktor Internal	
Merk rokok	Kelas 4 berjumlah 79,13% mengetahui 5-6 merk rokok, 9,57% mengetahui 3-4 merk rokok, 7,83% mengetahui 1-2 merk rokok dan 3,48% tidak mengetahuinya. Kelas 5 berjumlah 63,04% mengetahui 5-6 merk rokok, 18,84% mengetahui 3-4 merk rokok, 12,32% mengetahui 1-2 merk rokok dan 5,80% tidak mengetahuinya. Kelas 6 berjumlah 70,25% mengetahui 5-6 merk rokok, 18,35% mengetahui 3-4 merk rokok, 8,86% mengetahui 1-2 merk rokok dan 2,53% tidak mengetahuinya.
Cara mengkonsumsi rokok	Kelas 4 berjumlah 66,79% mengetahui cara mengonsumsi rokok, dan 34,21% tidak mengetahui cara mengonsumsinya. Kelas 5 berjumlah 61,59% mengetahui cara mengonsumsi rokok, dan 38,41% tidak mengetahui cara

	mengonsumsinya. Kelas 6 berjumlah 58,86% mengetahui cara mengonsumsi rokok, dan 41,14% tidak mengetahui cara mengonsumsi rokok.
Kandungan rokok	Kelas 4 berjumlah 53,04% tidak tahu mengenai kandungan rokok, dan 49,57% mengetahui kandungan rokok. Kelas 5 berjumlah 65,94% tidak tahu mengenai kandungan rokok, dan 34,06% mengetahui kandungan rokok. Kelas 6 berjumlah 74,68% tahu mengenai kandungan rokok, dan 25,32% tidak mengetahui kandungan rokok.
Rasa rokok	Kelas 4 berjumlah 69,57% mengetahui rasa rokok dan 30,43% tidak mengetahui rasa rokok. Kelas 5 berjumlah 50,00% mengetahui rasa rokok dan 50,00% tidak mengetahui rasa rokok. Kelas 6 berjumlah 55,06% tidak mengetahui rasa rokok dan 44,96% mengetahui rasa rokok.
Bahaya medis rokok	Kelas 4 berjumlah 93,91% mengetahui mengenai bahaya medis dari rokok dan 6,09% tidak mengetahui mengenai bahaya medis dari rokok. Kelas 5 berjumlah 92,75% mengetahui mengenai bahaya medis dari rokok dan 7,25% tidak mengetahui mengenai bahaya medis dari rokok. Kelas 6 berjumlah 96,20% mengetahui mengenai bahaya medis dari rokok dan 3,80% tidak mengetahui mengenai bahaya medis dari rokok.
Bahaya lain rokok	Kelas 4 berjumlah 86,09% mengetahui mengenai bahaya lain dari rokok dan 13,91% tidak mengetahui mengenai bahaya lain dari rokok. Kelas 5 berjumlah 84,06% mengetahui mengenai bahaya lain dari rokok dan 15,94% tidak mengetahui mengenai bahaya lain dari rokok. Kelas 6 berjumlah 74,05% mengetahui mengenai bahaya lain dari rokok dan 25,95% tidak mengetahui mengenai bahaya lain dari rokok.
Faktor Eksternal	
Larangan merokok	Kelas 4 berjumlah 57,39% mengetahui larangan merokok dari keluarga maupun non keluarga, 29,57% dari keluarga, 12,17% tidak ada yang melarang merokok dan 0,87% mengetahui larangan merokok dari non keluarga. Kelas 5 berjumlah 50,00% mengetahui larangan merokok dari keluarga, 41,30% dari keluarga dan non keluarga, 7,25% tidak ada yang melarang merokok dan 1,45% mengetahui larangan merokok dari non keluarga. Kelas 6 berjumlah 62,66% mengetahui larangan merokok dari keluarga, 34,18% dari keluarga dan non keluarga, 1,90% tidak ada yang melarang merokok dan 1,27% mengetahui larangan merokok dari non keluarga.
Larangan membeli rokok	Kelas 4 berjumlah 77,39% mengikuti larangan membeli rokok dari <i>ingroup</i> inti, 14,78% tidak ada yang melarang membeli, 4,35% dari <i>ingroup</i> inti dan <i>outgroup</i> , dan 3,48% dari <i>outgroup</i> . Kelas 5 berjumlah 64,49% mengikuti larangan membeli rokok dari <i>ingroup</i> inti, 21,01% tidak ada yang melarang membeli, 10,14% dari <i>outgroup</i> dan 4,35% dari <i>ingroup</i> inti dan <i>outgroup</i> . Kelas 6 berjumlah 70,25% mengikuti larangan membeli rokok dari <i>ingroup</i> inti, 19,62% tidak ada yang melarang membeli, 7,59% dari <i>ingroup</i> dan <i>outgroup</i> dan 2,53% dari <i>outgroup</i>
Pembelian rokok	Kelas 4 berjumlah 65,22% membeli rokok dari <i>ingroup</i> inti, 11,30% pembeli rokok dari <i>outgroup</i> , 6,96% pembeli rokok gabungan dari <i>ingroup</i> dan <i>outgroup</i> , dan 16,52% pembeli rokok berasal dari lain-lain. Kelas 5 berjumlah 68,84% membeli rokok dari <i>ingroup</i> inti, 9,42% pembeli rokok dari <i>outgroup</i> , 9,42% pembeli rokok gabungan dari <i>ingroup</i> dan <i>outgroup</i> , dan 12,32% pembeli rokok berasal dari lain-lain. Kelas 6 berjumlah 74,68% membeli rokok dari <i>ingroup</i> inti, 15,19% pembeli rokok dari <i>outgroup</i> , 1,27% pembeli rokok gabungan dari <i>ingroup</i> dan <i>outgroup</i> , dan 8,86% pembeli rokok berasal dari lain-lain.
Tempat merokok di	Kelas 4 berjumlah 57,39% mengetahui tempat merokok di luar ruangan

sekolah	sekolah, 21,74% di dalam ruangan sekolah, 20,00% lain-lain dan 0,87% di luar sekolah. Kelas 5 berjumlah 62,32% lain-lain, 21,01% di luar ruangan sekolah, 8,70% di luar sekolah dan 7,97% di dalam ruangan sekolah. Kelas 6 berjumlah 65,82% lain-lain, 25,32% di luar ruangan sekolah, 7,59% di luar sekolah dan 1,27% di dalam ruangan sekolah.
Tempat merokok di rumah	Kelas 4 berjumlah 51,30% mengetahui tempat merokok di luar ruangan rumah, 25,22% lain-lain, 14,78% di kamar mandi dan 8,70% di ruangan rumah. Kelas 5 berjumlah 42,75% mengetahui tempat merokok di luar ruangan rumah, 41,30% lain-lain, 14,49% di ruangan rumah dan 1,45% di kamar mandi. Kelas 6 berjumlah 41,14% lain-lain, 32,28% di luar ruangan rumah, 25,95% di ruangan rumah dan 0,63% di kamar mandi.
Pengajak merokok	Kelas 4 berjumlah 54,78% tidak ada yang mengajak untuk merokok, 36,52% diajak teman untuk merokok, 6,96% diajak dari anggota keluarga <i>ingroup</i> dan 1,74% diajak dari keluarga <i>outgroup</i> . Kelas 5 berjumlah 56,52% tidak ada yang mengajak untuk merokok, 42,75% diajak teman untuk merokok, 0,72% diajak dari keluarga <i>outgroup</i> . Kelas 6 berjumlah 58,86% tidak ada yang mengajak untuk merokok, 39,87% diajak teman untuk merokok, 1,27% diajak dari keluarga <i>outgroup</i> .
Teman perokok	Kelas 4 berjumlah 43,48% tidak ada teman yang merokok, 27,83% 1-2 orang teman yang merokok, 14,78% 3-4 orang teman yang merokok dan 13,91% 5-6 orang teman yang merokok. Kelas 5 berjumlah 41,30% tidak ada teman yang merokok, 26,09% 1-2 orang teman yang merokok, 16,67% 3-4 orang teman yang merokok dan 15,94% 5-6 orang teman yang merokok. Kelas 6 berjumlah 50,32% tidak ada teman yang merokok, 17,83% 1-2 orang teman yang merokok, 17,20% 5-6 orang teman yang merokok dan 14,65% 3-4 orang teman yang merokok.
Teman pengajak merokok	Kelas 4 berjumlah 45,65% tidak ada teman yang mengajak untuk merokok, 30,43% atau terdapat 1-2 teman, 13,04% atau terdapat 3-4 teman, 9,57% atau terdapat 5-6 teman yang mengajak untuk merokok. Kelas 5 berjumlah 45,65% tidak ada teman yang mengajak untuk merokok, 24,64% atau terdapat 1-2 teman, 19,57% atau terdapat 3-4 teman, 10,14% atau terdapat 5-6 teman yang mengajak untuk merokok. Kelas 6 berjumlah 51,27% tidak ada teman yang mengajak untuk merokok, 29,75% atau terdapat 1-2 teman yang mengajak untuk merokok, 11,39% atau terdapat 3-4 teman 7,59% atau terdapat 5-6 teman yang mengajak untuk merokok.
Perokok di rumah	Kelas 4 berjumlah 66,09% orang yang merokok di rumah adalah ayah, 30,43% lain-lain, 3,48% adalah keluarga. Kelas 5 berjumlah 66,67% orang yang merokok di rumah adalah ayah, 26,64% lain-lain, 5,80% adalah adik dan kakak dan 2,90% adalah keluarga. Kelas 6 berjumlah 75,32% orang yang merokok di rumah adalah ayah, 14,56% lain-lain, 5,70% adalah keluarga dan 4,43% adalah adik dan kakak.
Perokok di sekolah	Kelas 4 berjumlah 76,65% orang yang merokok di sekolah adalah guru, 13,04% lain-lain, 7,83% adalah teman, dan 3,48% adalah penjaga sekolah. Kelas 5 berjumlah 58,70% orang yang merokok di sekolah adalah guru, 36,96% lain-lain, 2,17% adalah teman dan 2,17% adalah penjaga sekolah. Kelas 6 berjumlah 48,73% orang yang merokok di sekolah adalah guru, 41,77% lain-lain, 9,49% adalah teman.
Tempat untuk membeli rokok	Kelas 4 berjumlah 50,43% tempat untuk membeli rokok adalah tokomart, 38,26% adalah warung dan 11,30% lain-lain. Kelas 5 berjumlah 78,99% tempat untuk membeli rokok adalah warung, 13,04% tidak tahu, 7,25% adalah tokomart dan 0,72% lain-lain. Kelas 6 berjumlah 88,61% tempat untuk membeli rokok adalah warung, 5,70% tidak tahu, 4,43% adalah tokomart dan

	1,27% lain-lain.
Harga rokok	Kelas 4 berjumlah 53,91% mengetahui harga rokok di bawah 15.000, 22,61% di bawah 5000, 17,39% lain-lain dan 6,09% di bawah 10.000. Kelas 5 berjumlah 52,17% mengetahui harga rokok di bawah 15.000, 23,19% lain-lain, 19,57% di bawah 5000 dan 5,07% di bawah 10.000. Kelas 6 berjumlah 38,61% mengetahui harga rokok di bawah 15.000, 26,58% di bawah 5000, 17,72% di bawah 10.000 dan 17,09% lain-lain.
Aturan pembatasan usia pembelian rokok	Kelas 4 berjumlah 86,96% mengetahui aturan mengenai pembatasan usia pembelian rokok yaitu selain 18 tahun dan 13,04% mengetahui aturan pembatasan usia pembelian rokok yaitu 18 tahun. Kelas 5 berjumlah 71,01% mengetahui aturan mengenai pembatasan usia pembelian rokok yaitu selain 18 tahun dan 28,99% mengetahui aturan pembatasan usia pembelian rokok yaitu 18 tahun. Kelas 6 berjumlah 69,62% mengetahui aturan mengenai pembatasan usia pembelian rokok yaitu selain 18 tahun dan 30,38% mengetahui aturan pembatasan usia pembelian rokok yaitu 18 tahun.
Kawasan bebas rokok	Kelas 4 berjumlah 50,43% mengetahui 3-4 kawasan bebas rokok, 38,26% 1-2 kawasan, dan 11,30% tidak mengetahuinya. Kelas 5 berjumlah 74,64% mengetahui 3-4 kawasan bebas rokok, 20,29% 1-2 kawasan, dan 5,07% tidak mengetahuinya. Kelas 6 berjumlah 74,68% mengetahui 3-4 kawasan bebas rokok, 23,42% 1-2 kawasan, dan 1,90% tidak mengetahuinya.
Sumber informasi bahaya rokok	Kelas 4 berjumlah 47,83% anak mengetahui info mengenai bahaya rokok dari media, 33,04% dari person dan media, 17,39% dari person dan 1,74% tidak mengetahuinya. Kelas 5 berjumlah 57,97% anak mengetahui info mengenai bahaya rokok dari media, 25,36% tidak mengetahuinya, 11,59% dari person dan 5,07% dari person dan media. Kelas 6 berjumlah 53,16% anak mengetahui info mengenai bahaya rokok dari media, 25,32% dari person, 5,07% dari person dan media dan 6,96% dari person dan media.
Jumlah sumber media terkait iklan rokok	Kelas 4 berjumlah 62,61% anak mengetahui info mengenai bahaya rokok dari 1-2 media, 25,22% dari 3-4 media, 11,30% tidak tahu dan 0,87% dari 5-6 media. Kelas 5 berjumlah 48,55% anak mengetahui info mengenai bahaya rokok dari 1-2 media, 35,51% dari 3-4 media, 10,87% dari 5-6 media dan 5,07% tidak mengetahuinya. Kelas 6 berjumlah 59,49% anak mengetahui info mengenai bahaya rokok dari 1-2 media, 27,85% dari 3-4 media, 6,33% dari 5-6 media dan 6,33% tidak mengetahuinya.

5. Simpulan dan Saran

Dari data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. berdasarkan faktor internal: subjek memiliki pengetahuan atau informasi yang cukup dalam mengakses rokok berdasarkan pengetahuan mengenai rokok terkait merk, cara mengkonsumsi dan rasa serta mampu menyebutkan bahaya medis rokok; subjek kurang mengetahui mengenai informasi kandungan rokok dan bahaya rokok non medis; dan subjek mendapat aturan pelarangan merokok dari figur keluarga inti yaitu orangtua dan kakak serta menyatakan kemauan mengikuti larangan meski masih bersifat normatif;
2. berdasarkan faktor eksternal : subjek memiliki pengetahuan atau informasi yang cukup mengakses rokok berdasarkan pengetahuan mengenai situasi dan tempat untuk merokok di lingkungan rumah dan sekolah; memiliki figur model perokok yang merupakan orang terdekat dalam hal ini orang tua, guru dan teman; mendapat ajakan untuk merokok dari teman; berpengalaman dalam mengakses

membeli rokok, mengetahui tempat dan harga rokok untuk dibeli; subjek kurang mengetahui batas usia pembelian rokok sehingga merasa mampu membeli rokok; serta cukup terpapar iklan rokok oleh media khususnya televisi.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat dibuat beberapa saran terkait dengan akses perilaku merokok anak sekolah dasar di bawah ini:

- a. bagi orang tua dan keluarga, hasil penelitian ini hendaknya menjadi cerminan mengenai perilaku merokok di lingkungan rumah;
- b. bagipihak sekolah, dalam penelitian ini ditemukan bahwa lingkungan sekolah yang merupakan kawasan bebas rokok ternyata tidak lepas dari paparan asap rokok. Figur guru merokok di lingkungan sekolah masih banyak ditemui oleh subjek penelitian;
- c. bagipihak pemerintah, aturan kawasan bebas rokok masih lemah, serta belum ada regulasi sanksi yang jelas mengenai pembatasan usia pembeli rokok. Selain itu, harga yang terjangkau dengan paparan media yang kuat pada anak menjadi hal yang perlu dicermati oleh pemerintah;
- d. bagikomunitas anti rokok, data menunjukkan bahwa anak masih kurang memahami mengenai bahaya rokok secara komprehensif.

Daftar Pustaka

- Ajzen I. Attitudes, Personality and Behavior. New York: Open University Press; 2005
- Barber, Sarah dkk. Ekonomi Tembakau di Indonesia. Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia; 2008
- Silalahi Uber. Metode Penelitian Sosial. Bandung: Refika Aditama; 2009
- Coogan PF, Adam M, Geller AC, Brooks D, Miller DR, Lew RA, Koh HK. Factors Associated with Smoking Among Children And Adolescents in Connecticut. *Journal Prevention Medicine*. 2008; Jul 15. Vol 1: 17-24. Diakses pada <http://www.ncbi.nih.gov/m/pubmed/9651634/>.2008
- The Global Youth Tobacco Survey. Tobacco Use Among Youth : A Cross Country Comparison. *Tobacco Control Journal*.2006; Vol. 11: 252-270. Doi:10.1136/tc.11.3.252. Diakses pada <http://m.tobaccocontrol.bmj.com/content/11/3/252/full>. 2002
- Mubarak AH, Stephani R, Sumarna, Eggy P. Studi Kontribusi Faktor Determinan Intensi Merokok Dalam rangka pencegahan perilaku merokok pada siswa Sekolah Dasar di Kota Bandung. Bandung. Prosiding Sosial, Ekonomi, dan Humaniora. 2014; Vol.4, (1): 36-46.
- <http://www.kpai.go.id> (diakses tanggal 29 November 2014 pukul 20.00 WIB)
- <http://www.voaindonesia.com/content/perokok-anak-di-bawah-10-tahun-di-indonesia-capai-239000-orang/727311.html> (diakses tanggal 28 November 2014 pukul 20:15 WIB)